



STRATEGI MANAJEMEN LEMBAGA PENDIDIKAN DALAM MENANAMKAN NILAI KEDISIPLINAN SISWA DI TK SARI BUDI DEMAK

Ajeng Prastiana Pratiwi¹, Claudia Prameswari², Faza Awaliyatul Hikmah³, Wasis Wijayanto⁴
^{1,2,3,4} Universitas Muria Kudus, Indonesia

Email: 202233306@std.umk.ac.id



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i1.1760>

Sections Info

Article history:

Submitted: 13 January 2026

Final Revised: 24 January 2026

Accepted: 10 February 2026

Published: 21 February 2026

Keywords:

Institutional Management

Student Discipline

Early Childhood

Teacher Role

Kindergarten



ABSTRACT

This study aims to describe and analyze the management strategies of educational institutions in instilling discipline in students at Sari Budi Demak Kindergarten, as well as to examine the roles of the principal and teachers in its implementation. Using a qualitative approach with a case study method, data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation, which were then analyzed using the Miles and Huberman interactive model and tested for validity through triangulation. The results show that management strategies are implemented systematically through planning, implementation, and supervision, where discipline values are integrated into school policies, learning, and routine habits in accordance with the characteristics of early childhood. The principal acts as a policy maker and supervisor, while teachers are the implementers through daily role modeling, where the synergy between the two creates an environment conducive to the formation of disciplined behavior. The novelty of this research lies in the model of synchronizing formal management with a figurative role model approach tailored to the developmental psychology of children at the local level, showing that discipline is not merely the enforcement of rules but the result of continuous managerial and educational collaboration.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi manajemen lembaga pendidikan dalam menanamkan nilai kedisiplinan siswa di TK Sari Budi Demak, serta mengkaji peran kepala sekolah dan guru dalam implementasinya. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi yang kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman serta diuji keabsahannya melalui triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi manajemen dilaksanakan secara sistematis melalui fungsi perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan, di mana nilai kedisiplinan diintegrasikan dalam kebijakan sekolah, pembelajaran, dan pembiasaan rutin sesuai karakteristik anak usia dini. Kepala sekolah berperan sebagai perumus kebijakan dan supervisor, sementara guru menjadi pelaksana melalui keteladanan harian, di mana sinergi keduanya menciptakan lingkungan kondusif bagi pembentukan perilaku disiplin. Kebaruan penelitian ini terletak pada model sinkronisasi manajemen formal dengan pendekatan keteladanan figuratif yang disesuaikan dengan psikologi perkembangan anak di tingkat lokal, menunjukkan bahwa kedisiplinan bukan sekadar penegakan aturan melainkan hasil kolaborasi peran manajerial dan edukatif yang berkelanjutan.

Kata kunci: Manajemen Lembaga, Kedisiplinan Siswa, Anak Usia Dini, Peran Guru, Taman Kanak-Kanak

PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan adalah suatu wadah bagi generasi bangsa khususnya para anak dalam menuntut ilmu, baik ilmu tentang pengetahuan umum maupun ilmu tentang pengetahuan agama (Irsalulloh & Maunah, 2023). Lembaga pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar tambahan, tetapi juga sebagai ruang tumbuh bagi anak untuk mengembangkan keterampilan dasar, sosial, dan emosional melalui pendekatan pembelajaran yang menyenangkan (Aulia, 2025). Tahap awal dan krusial dari proses pendidikan ini diawali dengan Pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK), yang secara kelembagaan berada di bawah naungan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Kedisiplinan adalah nilai penting yang harus ditanamkan sejak kecil, yang mencakup penerapan prinsip seperti pengendalian diri, keteraturan, dan tanggung jawab. Namun, keberhasilan penanaman disiplin pada siswa TK tidak hanya bergantung pada interaksi di kelas; keberhasilan manajemen lembaga pendidikan itu sendiri juga sangat penting. Manajemen yang baik membantu mengatur semua sumber daya sekolah untuk membuat lingkungan sekolah yang tertib dan baik untuk membangun karakter anak (Wakila, 2021).

Manajemen lembaga memiliki tanggung jawab dalam menyusun perencanaan jangka panjang yang memuat peraturan yang jelas, konsisten, dan selaras dengan tahap perkembangan anak. Kepala sekolah menjalankan fungsi pengorganisasian untuk memastikan pembagian tugas berjalan secara tepat, sehingga guru dapat berperan sebagai teladan dalam penerapan kedisiplinan (Haryanti, Utama & Fathon, 2024). Fungsi pengawasan manajemen memastikan program pembiasaan disiplin, seperti budaya antrian dan ketepatan waktu, terlaksana dan dievaluasi secara berkelanjutan. Tanpa dukungan manajemen yang profesional, upaya penanaman disiplin cenderung bersifat parsial dan tidak konsisten. Integrasi tata kelola lembaga yang kuat dengan pendekatan pembelajaran yang humanis menjadi kunci dalam membangun budaya disiplin yang melekat pada siswa sejak usia dini.

Permasalahan yang kerap dijumpai di lapangan mencakup keterbatasan sarana dan prasarana, minimnya tenaga pendidik yang kompeten, hingga tata kelola keuangan yang belum transparan. Namun, tantangan yang paling krusial dan berdampak langsung pada output karakter adalah rendahnya tingkat kedisiplinan siswa (Nurmaliyani *et al.*, 2024). Masalah kedisiplinan ini bukan sekadar pelanggaran tata tertib semata, melainkan cerminan dari lemahnya implementasi fungsi-fungsi manajemen di sekolah. Hal ini berdampak signifikan pada penurunan mutu layanan pendidikan dan hilangnya marwah lembaga sebagai tempat pembentukan karakter. Selain itu, terdapat kesenjangan manajemen antara lembaga di perkotaan dan pedesaan; di mana sekolah di pedesaan seringkali kekurangan dukungan strategis dan sistem pengawasan yang ketat, sehingga penegakan disiplin menjadi tidak konsisten (Zerlina Syahda & Wahyuningsih, 2024). Tanpa adanya strategi manajemen yang kokoh mulai dari perencanaan aturan hingga evaluasi perilaku gejala indisipliner siswa akan terus meningkat, yang pada akhirnya mengancam tercapainya tujuan pendidikan nasional dalam membentuk generasi yang berintegritas.

Penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor individu, tetapi juga sangat ditentukan oleh efektivitas manajemen lembaga pendidikan. Pertama, penelitian oleh Izzah & Magfiroh, (2025), menunjukkan bahwa perencanaan dan penerapan manajemen kesiswaan yang sistematis, termasuk pembentukan Tim Penegak Disiplin Siswa, efektif membantu mengatur kedisiplinan siswa. Tim ini berperan membantu manajemen siswa untuk menertibkan siswa yang kurang disiplin serta menciptakan kondisi kelas yang kondusif selama proses belajar mengajar. Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Amelia & Dafit, (2023) menyimpulkan bahwa strategi

guru dalam menanamkan disiplin meliputi pengintegrasian nilai disiplin dalam rencana pembelajaran, keteladanan, penerapan imbalan dan sanksi (*reward and punishment*), serta pembiasaan harian. Kontrol kepala sekolah dan dukungan orang tua juga berperan sebagai faktor pendukung. Ketiga, Imron, (2024) menyatakan bahwa implementasi strategi manajemen kelas termasuk aturan kelas yang jelas, reward dan konsekuensi yang adil, serta komunikasi efektif antara guru dan siswa dapat meningkatkan kedisiplinan terlihat dari ketertiban, ketepatan waktu, dan perilaku positif siswa.

Ketiga penelitian tersebut sepakat bahwa penanaman kedisiplinan siswa memerlukan strategi manajerial terstruktur melalui perencanaan matang, aturan jelas, sistem reward dan punishment, serta kolaborasi antar pihak. Namun, berbeda dengan penelitian terdahulu yang cenderung fokus pada praktik teknis guru di kelas, penelitian ini mengkaji penanaman kedisiplinan melalui strategi manajemen lembaga pendidikan secara holistik yang mencakup fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Pendekatan ini mendesak untuk dilakukan guna menjawab tantangan menurunnya kepatuhan siswa dan lemahnya keterpaduan kebijakan sekolah saat ini, sekaligus memberikan solusi strategis dalam membangun kedisiplinan sebagai bagian dari budaya sekolah yang terencana serta berkelanjutan.

Penelitian ini berfokus pada dua rumusan masalah utama, yaitu bagaimana strategi manajemen lembaga TK Sari Budi (SB) dalam menanamkan nilai kedisiplinan pada anak usia dini melalui kegiatan pembelajaran dan pembiasaan sehari-hari di sekolah, serta bagaimana peran kepala sekolah dan guru dalam mengimplementasikan strategi manajemen lembaga tersebut untuk membentuk perilaku disiplin anak di lingkungan sekolah. Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi manajemen lembaga TK SB dalam menanamkan nilai kedisiplinan pada anak usia dini, serta mengkaji peran kepala sekolah dan guru dalam pelaksanaan strategi manajemen tersebut secara terencana dan berkelanjutan. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian manajemen lembaga pendidikan anak usia dini, khususnya dalam penanaman nilai kedisiplinan. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan bagi kepala sekolah dan guru TK dalam merancang dan mengimplementasikan strategi manajemen yang efektif melalui pembelajaran dan pembiasaan sehari-hari guna membentuk perilaku disiplin anak usia dini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk menjelaskan secara mendalam bagaimana pengimplementasian strategi manajemen yang efektif dalam membentuk nilai disiplin siswa (Rohmah, Fatmawati & Wijayanto, 2025). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak menggunakan model-model matematik, statistik atau komputer. Dalam penelitian ini, peneliti tidak menggunakan angka dalam mengumpulkan data dan dalam memberikan penafsiran terhadap hasilnya (Wijayanto, Prameswari & Pratiwi, 2025). Proses penelitian dimulai dengan menyusun asumsi dasar dan aturan berpikir yang akan digunakan dalam penelitian. Metode penelitian kualitatif sering disebut sebagai metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) (Nurrisa et al., 2025). Metode ini memberikan kebebasan kepada peneliti untuk menyesuaikan metode dan teknik yang digunakan selama proses pengumpulan data, sehingga dapat memberikan hasil yang lebih mendalam dan bermakna. Sedangkan studi kasus adalah jenis penelitian kualitatif yang berpusat pada kejadian atau situasi yang membentuk pemahaman dan perilaku manusia berdasarkan opini

manusia. Studi kasus memberikan kerangka kerja tertentu untuk tahapan-tahapan proses penelitian, seperti menentukan tema dan subjek penelitian, menentukan lokasi, menentukan metode yang akurat, menentukan teknik pengumpulan data yang sesuai, dan mengevaluasi hasil penelitian (Rahayu *et al.*, 2025).

Teknik pengumpulan data yang dilakukan, yaitu wawancara mendalam dengan Darmawati selaku Kepala sekolah TK SB; observasi langsung terhadap kegiatan pembelajaran, pengelolaan sekolah, serta penerapan kedisiplinan di lingkungan sekolah; dan dokumentasi berupa arsip, foto kegiatan, serta dokumen administrasi sekolah. Pertama, wawancara difokuskan untuk menggali pemahaman mengenai landasan dan implementasi kebijakan sekolah, mekanisme sistem manajemen yang dijalankan, serta bagaimana pandangan mereka terhadap upaya pembentukan dan penanganan perilaku kedisiplinan siswa. Kedua, dilaksanakan observasi langsung di lokasi. Observasi dilakukan untuk melihat secara nyata bagaimana kegiatan pembelajaran berlangsung di kelas, dan bagaimana penerapan kedisiplinan di lingkungan sekolah. Ketiga, dilakukan dokumentasi untuk memperkuat dan memverifikasi data kualitatif yang sudah didapatkan. Dokumentasi ini mencakup pengumpulan berbagai sumber tertulis dan visual, mulai dari arsip resmi yang memuat kebijakan kurikulum dan tata tertib di TK SB hingga foto kegiatan yang mencerminkan praktik pembentukan kedisiplinan di lapangan. Dengan kombinasi ketiga teknik ini, data yang dikumpulkan menjadi komprehensif, mendalam, dan terverifikasi silang, memberikan gambaran utuh mengenai kebijakan, sistem manajemen, dan perilaku kedisiplinan siswa yang diterapkan di sekolah tersebut.



Gambar 1. Teknik Analisis menurut miles dan huberman (Wijayanto, Hikmah & Wardani, 2021)

Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara interaktif mengacu pada teknik analisis Miles dan Huberman yaitu melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data dikumpulkan dengan cara observasi dengan kepala sekolah hingga siswa kemudian dicatat hasilnya (Wijayanto, Hikmah & Wardani, 2021). Instrumen penelitian yang digunakan adalah tabel wawancara dengan narasumber terkait. Kemudian subjek dari penelitian ini adalah siswa TK SB. Dengan metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif tentang strategi manajemen lembaga yang diterapkan dalam menanamkan nilai disiplin pada siswa. Sehingga dapat menjadi contoh praktik baik bagi lembaga pendidikan anak usia dini lainnya khususnya di pedesaan.

Keabsahan data dalam penelitian ini melalui penerapan teknik triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai sumber, teknik, dan waktu pengumpulan data (Nugraha *et al.*, 2025). Triangulasi sumber diterapkan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah, guru, dan siswa untuk memastikan konsistensi data terkait kebijakan serta praktik penanaman nilai kedisiplinan (Utami *et al.*, 2023). Teknik triangulasi ini dilakukan dengan menguji kesesuaian data hasil wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi agar data yang diperoleh saling melengkapi dan memperkuat. Triangulasi waktu dilaksanakan melalui pengumpulan data pada waktu yang berbeda guna memastikan stabilitas dan konsistensi informasi. Penerapan triangulasi tersebut diharapkan mampu meningkatkan validitas dan kredibilitas data serta memberikan gambaran yang objektif mengenai strategi manajemen lembaga

pendidikan dalam menanamkan nilai kedisiplinan pada siswa TK SB.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi manajemen lembaga pendidikan di TK SB Demak dalam menanamkan nilai kedisiplinan siswa dilaksanakan secara sistematis melalui fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan. Pada tahap perencanaan, lembaga menetapkan kebijakan internal yang berorientasi pada pembentukan karakter disiplin anak usia dini sebagai bagian dari tujuan institusional. Kebijakan tersebut diwujudkan melalui perumusan aturan sekolah, penyusunan jadwal kegiatan harian, serta pengintegrasian nilai kedisiplinan ke dalam perangkat pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak.



Gambar 2. Kepatuhan siswa terhadap tata tertib penggunaan seragam sesuai ketentuan

Pelaksanaan strategi manajemen lembaga dilakukan melalui integrasi nilai kedisiplinan dalam kegiatan pembelajaran dan pembiasaan rutin di lingkungan sekolah. Nilai disiplin ditanamkan melalui aktivitas sehari-hari seperti kedatangan tepat waktu, kegiatan berbaris, kepatuhan terhadap tata tertib kelas, serta tanggung jawab terhadap alat belajar dan lingkungan sekolah. Guru menerapkan pendekatan pembiasaan dan keteladanan yang disertai penguatan positif sehingga disiplin terbentuk secara bertahap dan tidak bersifat paksaan. Hasil observasi dan dokumentasi menunjukkan adanya peningkatan kepatuhan siswa terhadap aturan sekolah, yang tercermin dari konsistensi siswa dalam mengikuti rutinitas harian dan instruksi guru.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kepala sekolah dan guru memiliki peran strategis dalam implementasi strategi manajemen lembaga. Kepala sekolah berperan dalam merumuskan kebijakan, mengkoordinasikan pelaksanaan program, serta melakukan supervisi terhadap penerapan nilai kedisiplinan. Guru berperan sebagai pelaksana kebijakan yang berinteraksi langsung dengan siswa melalui kegiatan pembelajaran dan pembiasaan. Keterpaduan peran kepala sekolah dan guru menjadi faktor pendukung utama dalam menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif bagi penanaman nilai kedisiplinan siswa.

Manajemen pembelajaran yang terencana memberikan kontribusi signifikan dalam membentuk karakter disiplin anak usia dini (Nurlina *et al.*, 2025). Dengan perencanaan yang baik, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan nilai-nilai moral dan kedisiplinan anak, sehingga pembelajaran dan pembiasaan berjalan secara konsisten. Lembaga TK sendiri memiliki peran strategis dalam penanaman nilai-nilai karakter sejak usia dini. Sebagai contoh, manajemen kegiatan pembiasaan yang diterapkan secara terencana dan berkesinambungan terbukti menumbuhkan karakter religius, disiplin, dan tanggung jawab siswa secara signifikan. Dengan demikian, manajemen lembaga pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai pengelola administrasi, tetapi juga sebagai

instrumen strategis dalam pembentukan karakter siswa (Mahendra *et al.*, 2025).



Gambar 3. Pembiasaan menyanyikan lagu tradisional sebelum pembelajaran

Fitri, Zaka & Ramadan, (2025) menegaskan bahwa peran guru sangat esensial dalam membentuk sikap dan perilaku disiplin siswa melalui strategi pembiasaan, penyampaian materi pembelajaran yang menarik, dan penciptaan kondisi belajar yang kondusif baik di sekolah maupun di rumah. Penelitian tersebut juga menemukan bahwa nilai disiplin tidak hanya diajarkan, tetapi dibentuk secara konsisten melalui lingkungan dan interaksi sehari-hari. Temuan ini menguatkan pandangan bahwa keteladanan guru dan konsistensi penerapan aturan kelas menjadi faktor kunci dalam internalisasi nilai kedisiplinan, karena anak usia dini cenderung meniru perilaku orang dewasa di sekitarnya. Dengan demikian, guru berperan tidak hanya sebagai fasilitator pembelajaran, tetapi juga sebagai agen pembentuk karakter disiplin bagi anak.

Manajemen kepala sekolah memiliki peran strategis dalam membentuk kedisiplinan siswa melalui pengelolaan lembaga yang terarah dan berkelanjutan (Irvansyah, R., & Wijayanti, W., 2025). Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas strategi manajemen lembaga sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam mengoordinasikan sumber daya manusia serta mengawasi pelaksanaan kebijakan yang telah ditetapkan. Sebagaimana diungkapkan oleh Rahmalia, (2024), kepala sekolah sebagai pemimpin harus mampu menggerakkan seluruh sumber daya sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan, sehingga tercipta etos kerja dan produktivitas tinggi di lingkungan sekolah. Sinergi antara kepala sekolah dan guru menciptakan keselarasan antara kebijakan dan praktik di lapangan, memungkinkan nilai-nilai kedisiplinan tertanam secara berkelanjutan.



Gambar 4. Visi-Misi dan Tujuan Sekolah

Keberhasilan penanaman nilai kedisiplinan pada anak usia dini ditentukan oleh penerapan manajemen lembaga pendidikan yang sistematis, konsisten, dan kolaboratif, yang

mencakup perencanaan kebijakan disiplin yang ramah anak, perencanaan pembelajaran yang matang, kegiatan pembiasaan yang berkelanjutan, serta keteladanan guru dalam praktik sehari-hari. Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif, dukungan orang tua, dan evaluasi berkelanjutan melalui pengamatan perilaku siswa memperkuat keselarasan antara kebijakan dan praktik di lingkungan sekolah dan rumah, sehingga penanaman nilai kedisiplinan dapat berlangsung secara berkelanjutan di TK SB.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai kedisiplinan siswa di TK SB dipengaruhi oleh penerapan strategi manajemen lembaga pendidikan yang terencana, sistematis, dan berkelanjutan. Fungsi manajemen yang meliputi perencanaan kebijakan disiplin yang ramah anak, pelaksanaan pembelajaran dan pembiasaan rutin, serta pengawasan melalui supervisi dan evaluasi perilaku siswa memberikan dampak positif terhadap terbentuknya perilaku disiplin anak usia dini. Peran kepala sekolah sebagai pengambil kebijakan dan pengelola lembaga, serta peran guru sebagai pelaksana kebijakan dan teladan dalam praktik sehari-hari, berdampak pada terciptanya lingkungan sekolah yang kondusif dan konsisten dalam penerapan disiplin. Dampak penerapan strategi manajemen lembaga tersebut terlihat pada meningkatnya kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah dan berkembangnya budaya disiplin sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari di lingkungan TK SB.

REFERENSI

- Amelia, N. & Dafit, F. 2023. 'Strategi Guru dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar', *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(1), pp. 142-149. doi:10.23887/jipp.v7i1.59956.
- Aulia, R. 2025. 'Dinamika Kesulitan Belajar Siswa dalam Perspektif Psikologi dan Lingkungan', *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi (JIPP)*, 3(1), pp. 11-18. doi:https://doi.org/10.61116/jipp.v3i1.515.
- Fitri, R.K., Zaka, D. & Ramadan, H. 2025. 'Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik', *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), pp. 1016-1028. doi:10.37985/murhum.v6i1.1347.
- Haryanti, S., Utama & Fathon, A. 2024. 'STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MEMBANGUN KARAKTER DISIPLIN GURU DI SEKOLAH DASAR', *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(September), pp. 803-818. doi:https://doi.org/10.23969/jp.v9i03.16126.
- Imron, L.V.Z. 2024. 'Strategi Efektif untuk Mengelola Kelas dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Sekolah Dasar', *Educational Research Indonesia*, 1, pp. 11-15. doi:https://ejournal.duniakampus.org/index.php/eri/article/view/43.
- Irsalulloh, D.B. & Maunah, B. 2023. 'Peran Lembaga Pendidikan Dalam Sistem Pendidikan Indonesia', *PENDIKDAS: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 04(02), pp. 17-26. doi:https://jurnal.habi.ac.id/index.php/Pendikdas/article/view/164/189.
- Izzah, K. & Magfiroh, L. 2025. 'Strategi Inovatif Manajemen Kesiswaan dalam Mengelola Disiplin Siswa melalui Tim Penegak di Sekolah Dasar', *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 21(1), pp. 28-43. doi:10.54069/attaqwa.v21i1.798.
- Mahendra, D.D. et al. 2025. 'Penguatan Pendidikan Karakter melalui Manajemen Kegiatan Pembiasaan di Lembaga PAUD ANNUR', *Paedagogie*, 20(2), pp. 13-26. doi:10.31603/paedagogie.v20i2.14124.
- Nugraha, M.A., Qodratullah, W. & Megasari, I.I. 2025. 'Strategi Orang Tua Milenial dalam

- Membentuk Kedisiplinan Anak berdasarkan Nilai-Nilai Islam', *SOSIO RELIGI: Jurnal Kajian Pendidikan Umum*, 23(1), p. 44. doi:<https://ejournal.upi.edu/index.php/SosioReligi/article/view/82870>.
- Nurlina, N. et al. 2025. 'Manajemen Pembelajaran dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini', *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 4(3), pp. 947-957. doi:10.56799/jim.v4i3.7878.
- Nurmaliyani, A. et al. 2024. 'Manajemen Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Kedisiplinan dan Tanggung Jawab Siswa di Era Digital', *Gunung Djati Conference Series*, 45, pp. 1-8. doi:<https://conferences.uinsgd.ac.id/index.php/gdcs/article/view/2547>.
- Nurrisa, F. & Hermina, Dina, N. 2025. 'Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian: Strategi, Tahapan, dan Analisis Data', *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTPP)*, 02(03), pp. 793-800. doi:<https://jurnal.kopusindo.com/index.php/jtpp/article/view/581>.
- Rahayu, A.P. et al. 2025. 'Strategi Guru dalam Merancang Rencana Pembelajaran yang Efektif: Studi Kasus', *Biologiei Educatia: Jurnal Pendidikan Biologi*, 5, pp. 38-48. doi:<https://doi.org/10.62734/be.v5i1.403>.
- Rahmalia, N.C. 2024. 'Strategi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Guru Kerja di Sekolah', *Al-Faiza: Journal of Islamic Education Studies*, 2(3), pp. 247-258. doi:<https://www.jurnal.zarilgapari.org/index.php/faiza/article/view/125>.
- Rohmah, S.F., Fatmawati, N.F. & Wijayanto, W. 2025. 'Pemanfaatan Aplikasi Angklung Digital dalam Mengembangkan Keterampilan Bermain Angklung Siswa', *Clef: Jurnal Musik dan Pendidikan Musik*, 6(1), pp. 23-36. doi:10.17509/pedadidaktika.v8i3.39232.4.
- Utami, D.H., Purwandari, S. & Wijayanto, S. 2023. 'Penanaman Karakter Disiplin pada Siswa Sekolah Dasar', *Borobudur Educational Review*, 3(1), pp. 11-23. doi:10.31603/bedr.9013.
- Wakila, Y.F. 2021. 'Konsep dan Fungsi Manajemen Pendidikan', *Equivalent: Jurnal Ilmiah Sosial Teknik*, 3(1), pp. 43-56. doi:<https://pdfs.semanticscholar.org/0768/9482fcd9c6846f1d013c7533b1503a8c3dd9.pdf>.
- Wijayanto, W., Hikmah, F.A. & Wardani, K. 2021. 'Menggali Kreativitas dan Imajinasi Anak Melalui Pembelajaran Seni Rupa dengan Pendekatan Terintegrasi', *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-an*, 32(3), pp. 167-186. doi:<https://es.upy.ac.id/index.php/es/article/view/4389>.
- Wijayanto, W., Prameswari, C. & Pratiwi, A.P. 2025. 'PEMANFAATAN KOLASE SEBAGAI ALAT PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA KELAS 3 SD 1 PEGANJARAN', *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-an*, 12(1), pp. 181-191. doi:<https://doi.org/10.31316/esjurnal.v12i1.4391>.
- Zerlina Syahda, A. & Wahyuningsih, D. 2024. 'Problematisasi Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pai', *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 6(4), pp. 807-822. doi:10.46773/muaddib.v6i4.1230.

Copyright holder:
© Author

First publication right:
Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:

CC-BY-SA